The current issue and full text archive
of this journal is available on Tarbawi at:
https://ejournal.unupasuruan.ac.id/index.php/tarbawi
E-ISSN : 2502-4353, P-ISSN : 2598-4128
Volume 13, No 02, Oktober, 2026, 176-181

Pendidikan Ekonomi Syariah di Pesantren Nurul Huda Bendungan Kraton Pasuruan dan Dampaknya terhadap Pemberdayaan Ekonomi Santri

Moh. Irham Maulana
Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan
irham@unupasuruan.ac.id

Article Info

Article history:

Diterima: September, 2026
Direvisi: September, 2026
Diterima: Oktober, 2026

Kata kunci:

Islamic Economic Education
Pesantren; Economic Empowerment
Islamic Education
Cooperative-Based Learning

Abstract

Abstract Purpose – This study aims to analyze the model of Islamic economic education implemented at Pesantren Nurul Huda Bendungan, Kraton, Pasuruan, and to explore its implications for students' economic empowerment within the broader framework of Islamic education.;.
Design/methodology/approach - This research employed a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation involving pesantren leaders, teachers, students, and managers of business units. Data were analyzed using an interactive model of data reduction, data display, and conclusion drawing.
Research limitations/implications – This study is limited to a single pesantren context, which may restrict broader generalization. However, the findings provide practical and theoretical implications for developing Islamic economic education models that integrate classical Islamic principles with community-based economic empowerment strategies.
Findings – The study reveals that Islamic economic education in the pesantren is implemented through an integrative model combining normative fiqh muamalah learning, value internalization, and structured cooperative-based business practices. These practices function as practical learning spaces that foster students' economic awareness, work ethics, and independence.
Originality/value – This study contributes to Islamic education literature by positioning pesantren not merely as economic institutions but as pedagogical spaces that systematically integrate classical fiqh principles with structured economic empowerment practices

Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0)

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pusat transmisi ilmu keislaman, tetapi juga sebagai institusi pembentukan karakter, nilai, dan pandangan hidup santri. Dalam sistem pendidikan pesantren, proses pembelajaran tidak semata-mata berlangsung secara formal melalui pengajaran kitab, melainkan juga melalui internalisasi nilai, keteladanan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari santri. Oleh karena itu, pesantren dipahami sebagai lembaga pendidikan Islam yang bersifat holistik dan berorientasi pada pembentukan kepribadian Muslim secara utuh (Dhofier, 2011).

Seiring dengan dinamika sosial-ekonomi masyarakat modern, pesantren menghadapi tantangan baru yang menuntut penguatan kompetensi santri, termasuk dalam bidang ekonomi. Santri tidak hanya dituntut memiliki kedalaman spiritual dan penguasaan ilmu keagamaan, tetapi juga kemampuan beradaptasi dengan realitas sosial-ekonomi yang terus berkembang. Tantangan tersebut mendorong pesantren untuk melakukan pembaruan dan inovasi pendidikan agar tetap relevan tanpa kehilangan identitas keislamannya (Azra, 2012). Dalam konteks ini, pendidikan

ekonomi menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan secara terintegrasi dalam sistem pendidikan pesantren.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam penguatan pendidikan ekonomi di pesantren adalah pendidikan ekonomi syariah. Ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip tauhid, keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan, serta menempatkan aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial manusia (Chapra, 2000). Pendidikan ekonomi syariah tidak hanya bertujuan membentuk keterampilan teknis dalam aktivitas ekonomi, tetapi juga menanamkan nilai moral dan etika Islam agar praktik ekonomi berjalan sesuai dengan prinsip syariah (Antonio, 2001). Dengan demikian, pendidikan ekonomi syariah memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan akhlak dan kesadaran moral.

Integrasi pendidikan ekonomi syariah dalam sistem pendidikan pesantren menjadi strategi penting dalam mencetak santri yang memiliki kesadaran ekonomi sekaligus komitmen keislaman. Pendidikan ekonomi syariah dalam perspektif pendidikan Islam dipahami sebagai proses pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku ekonomi yang selaras dengan nilai-nilai Islam, sehingga santri mampu menjalankan aktivitas ekonomi secara bertanggung jawab dan berorientasi pada kemaslahatan umat (Zainuddin, 2019).

Namun demikian, praktik pendidikan ekonomi syariah di pesantren pada umumnya masih belum terkonseptualisasi secara sistematis sebagai sebuah model pendidikan. Pada banyak pesantren, pendidikan ekonomi syariah masih terbatas pada pengenalan normatif melalui kajian kitab fikih muamalah atau pelaksanaan unit usaha pesantren tanpa desain pedagogis yang terintegrasi dengan tujuan pendidikan. Kondisi ini menyebabkan dampak pendidikan ekonomi syariah terhadap pemberdayaan ekonomi santri belum optimal dan jarang dikaji secara komprehensif dari perspektif pendidikan Islam (Huda & Tamam, 2020).

Pesantren Nurul Huda Bendungan, Kraton, Pasuruan merupakan salah satu pesantren yang menarik untuk dikaji karena telah mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi syariah dalam proses pendidikan dan aktivitas keseharian santri. Pesantren ini tidak hanya mengajarkan aspek teoretis ekonomi Islam, tetapi juga mendorong keterlibatan santri dalam praktik ekonomi berbasis syariah sebagai bagian dari proses pembelajaran. Fenomena tersebut menunjukkan adanya upaya pengembangan model pendidikan ekonomi syariah yang berpotensi berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi santri.

Sejauh penelusuran penulis, kajian tentang ekonomi syariah di pesantren masih didominasi oleh pendekatan ekonomi dan kelembagaan, sementara analisis yang menempatkan pesantren sebagai subjek pendidikan dalam membentuk kesadaran dan kemandirian ekonomi santri masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji model pendidikan ekonomi syariah yang diterapkan di pesantren serta implikasinya terhadap pemberdayaan ekonomi santri dalam perspektif pendidikan Islam (Abdullah, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan dinamika pendidikan ekonomi syariah yang diterapkan dalam konteks pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Studi kasus digunakan untuk mengkaji secara komprehensif suatu fenomena pendidikan dalam konteks alamiah dan spesifik, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang utuh mengenai model pendidikan ekonomi syariah dan implikasinya terhadap pemberdayaan ekonomi santri (Creswell, 2014; Yin, 2018).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Nurul Huda Bendungan, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren ini telah mengintegrasikan nilai-nilai ekonomi syariah dalam proses pendidikan dan aktivitas keseharian santri, baik melalui pembelajaran keagamaan maupun praktik ekonomi pesantren.

Subjek penelitian meliputi pengasuh pesantren, ustadz atau tenaga pendidik, santri, serta pengelola unit usaha pesantren yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan ekonomi

syariah. Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap praktik pendidikan ekonomi syariah di pesantren (Sugiyono, 2017).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman informan terkait konsep, pelaksanaan, serta tujuan pendidikan ekonomi syariah di pesantren. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pendidikan, interaksi santri, serta praktik ekonomi syariah yang berlangsung dalam kehidupan pesantren. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa kurikulum pesantren, catatan kegiatan, peraturan, serta arsip yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan dan ekonomi pesantren (Moleong, 2018).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan makna data secara sistematis (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, konfirmasi temuan penelitian kepada informan kunci dilakukan untuk memastikan keakuratan dan validitas data (Creswell, 2014).

HASIL

Model Pendidikan Ekonomi Syariah di Pesantren Nurul Huda Bendungan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Nurul Huda Bendungan menerapkan model pendidikan ekonomi syariah yang bersifat integratif. Model ini menggabungkan pembelajaran normatif, internalisasi nilai, dan praktik ekonomi syariah dalam keseluruhan sistem pendidikan pesantren. Pendidikan ekonomi syariah tidak diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, melainkan terintegrasi dalam kegiatan keagamaan, pembinaan karakter, dan aktivitas keseharian santri.

Pembelajaran normatif ekonomi syariah dilakukan melalui pengajian kitab-kitab fikih muamalah yang membahas prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, seperti keadilan, kejujuran, amanah, larangan riba, serta tanggung jawab sosial. Pembelajaran ini berfungsi sebagai landasan konseptual santri dalam memahami ekonomi syariah sebagai bagian integral dari ajaran Islam. Temuan ini sejalan dengan pandangan Chapra (2000) yang menegaskan bahwa sistem ekonomi Islam harus berangkat dari fondasi nilai tauhid dan moralitas.

Selain pembelajaran normatif, pesantren menekankan internalisasi nilai ekonomi syariah melalui pembiasaan dan keteladanan. Nilai-nilai seperti kesederhanaan, tanggung jawab, kemandirian, dan etos kerja ditanamkan melalui tata kehidupan pesantren dan interaksi antara pengasuh, ustadz, dan santri. Proses internalisasi nilai ini mencerminkan karakter pendidikan Islam yang menempatkan pembentukan adab sebagai tujuan utama pendidikan (Langgulung, 2003).

Praktik Ekonomi Syariah sebagai Media Pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa praktik ekonomi syariah di Pesantren Nurul Huda Bendungan tidak hanya bersifat simbolik, tetapi terinstitusionalisasi secara struktural melalui pengelolaan unit usaha pesantren. Salah satu entitas utama adalah Kopontren Nurul Huda yang

berbasis koperasi dan telah berkembang dengan memiliki empat cabang di beberapa kecamatan di Kabupaten Pasuruan. Basis keanggotaan koperasi ini mencakup alumni, wali santri, serta simpatisan pesantren. Seluruh pegawai koperasi merupakan alumni santri, sehingga secara kelembagaan kopontren tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha ekonomi, tetapi juga sebagai wahana kaderisasi dan pemberdayaan alumni.

Model kopontren berbasis koperasi ini mencerminkan prinsip ekonomi syariah yang menekankan asas kebersamaan (ta'awun), keadilan, dan partisipasi kolektif dalam aktivitas ekonomi (Chapra, 2000). Koperasi pesantren dalam konteks ini berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada keberlanjutan sosial dan penguatan jaringan internal pesantren. Temuan ini sejalan dengan kajian yang menyebutkan bahwa koperasi pesantren merupakan model ekonomi berbasis nilai Islam yang efektif dalam memperkuat kemandirian lembaga pendidikan Islam (Huda & Tamam, 2020).

Selain kopontren, keluarga atau dzuriyah pesantren juga memiliki beberapa unit usaha yang melibatkan santri dalam operasionalnya. Keterlibatan santri dalam usaha tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran ekonomi berbasis praktik yang berlangsung secara kontekstual. Santri tidak hanya memahami konsep ekonomi syariah melalui kajian normatif, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam pengelolaan usaha, pelayanan konsumen, serta manajemen sederhana berbasis nilai amanah dan tanggung jawab. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pendidikan Islam yang menekankan kesatuan antara ilmu dan amal sebagai satu kesatuan integral dalam proses pembelajaran (Langgulung, 2003).

Di lingkungan internal pesantren, terdapat koperasi santri yang beroperasi di area pondok putra maupun putri. Koperasi ini menjadi ruang pembelajaran ekonomi yang lebih langsung bagi santri, karena mereka terlibat dalam pengelolaan, distribusi barang, serta pelayanan kebutuhan sehari-hari santri lainnya. Praktik ini memperkuat pembentukan etos kerja dan tanggung jawab ekonomi secara kolektif. Dalam perspektif pendidikan ekonomi Islam, pengalaman langsung (experiential learning) seperti ini berperan penting dalam membentuk kesadaran ekonomi yang berbasis nilai, bukan semata-mata rasionalitas keuntungan (Antonio, 2001).

Selain unit koperasi, pesantren juga memiliki usaha penyewaan terop dan sound system yang melayani kebutuhan masyarakat sekitar. Unit usaha ini menunjukkan keterlibatan pesantren dalam aktivitas ekonomi yang lebih luas di tingkat masyarakat. Dengan demikian, pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga aktor ekonomi lokal yang berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini memperkuat posisi pesantren sebagai institusi sosial-keagamaan yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat sekaligus tetap menjaga prinsip-prinsip ekonomi syariah (Azra, 2012).

Secara pedagogis, keseluruhan unit usaha tersebut berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran ekonomi syariah yang hidup. Santri belajar mengenai manajemen, pelayanan, tanggung jawab, serta etika bisnis dalam kerangka nilai Islam. Praktik ekonomi ini menjadi medium internalisasi nilai kejujuran, amanah, kerja keras, dan solidaritas sosial. Dengan demikian, praktik ekonomi di Pesantren Nurul Huda Bendungan tidak hanya berdimensi ekonomis, tetapi juga edukatif dan transformatif dalam membentuk kemandirian ekonomi santri.

Implikasi Pendidikan Ekonomi Syariah terhadap Pemberdayaan Ekonomi Santri

Data penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Kopontren Nurul Huda yang telah berkembang menjadi empat cabang di beberapa kecamatan di Kabupaten Pasuruan memiliki implikasi signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi santri dan alumni. Struktur koperasi yang berbasis keanggotaan alumni, wali santri, dan simpatisan mencerminkan model ekonomi kolektif berbasis komunitas. Seluruh pegawai kopontren yang berasal dari alumni santri menunjukkan adanya kesinambungan antara proses pendidikan di pesantren dan kemandirian ekonomi pasca-kelulusan.

Implikasi pertama yang dapat diidentifikasi adalah terbentuknya ekosistem ekonomi pesantren yang berkelanjutan. Pendidikan ekonomi syariah di pesantren tidak berhenti pada tahap kognitif, tetapi berlanjut dalam bentuk akses riil terhadap lapangan kerja dan aktivitas ekonomi berbasis nilai. Model ini sejalan dengan konsep pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas

(community-based empowerment), di mana institusi pendidikan berfungsi sebagai pusat penguatan kapasitas ekonomi anggotanya (Huda & Tamam, 2020).

Implikasi kedua adalah terbentuknya jejaring sosial-ekonomi yang kuat antara pesantren, alumni, wali santri, dan masyarakat. Keterlibatan dzuriyah pesantren dalam berbagai unit usaha yang juga melibatkan santri memperlihatkan adanya integrasi antara otoritas moral dan aktivitas ekonomi. Dalam perspektif ekonomi Islam, relasi seperti ini mencerminkan prinsip ta'awun (saling tolong-menolong) dan distribusi manfaat dalam komunitas (Chapra, 2000). Ekonomi tidak diposisikan sebagai aktivitas individualistik, tetapi sebagai sarana memperkuat solidaritas sosial.

Implikasi ketiga terlihat pada pengelolaan koperasi santri di lingkungan pondok putra dan putri. Koperasi tersebut menjadi ruang pembelajaran kewirausahaan yang bersifat partisipatif. Santri belajar mengelola distribusi barang, pencatatan sederhana, pelayanan konsumen, serta tanggung jawab kolektif. Praktik ini membentuk keterampilan ekonomi sekaligus karakter amanah dan disiplin. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi santri tidak hanya bermakna peningkatan kapasitas finansial, tetapi juga penguatan etos kerja Islami dan tanggung jawab moral (Antonio, 2001).

Keberadaan unit usaha penyewaan terop dan sound system yang melayani masyarakat sekitar juga memperluas dampak pemberdayaan. Santri memperoleh pengalaman interaksi ekonomi langsung dengan masyarakat, sehingga proses pembelajaran menjadi kontekstual dan aplikatif. Model ini menunjukkan bahwa pesantren berfungsi sebagai aktor ekonomi lokal yang mampu berkontribusi pada dinamika ekonomi masyarakat tanpa melepaskan prinsip syariah.

Secara keseluruhan, implikasi pendidikan ekonomi syariah di Pesantren Nurul Huda Bendungan dapat dipahami sebagai pemberdayaan yang bersifat struktural dan kultural. Struktural karena menciptakan akses ekonomi nyata melalui kopontren dan unit usaha, serta kultural karena membentuk pola pikir dan etika ekonomi Islami pada santri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi syariah di pesantren mampu melampaui dimensi teoritis menuju transformasi sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

DISKUSI

Jika dianalisis dalam perspektif pendidikan Islam, model pendidikan ekonomi syariah di Pesantren Nurul Huda Bendungan mencerminkan pendekatan integratif antara ilmu (ma'rifah), amal (‘amal), dan pembentukan akhlak (akhlaq). Pendidikan tidak berhenti pada transfer konsep ekonomi syariah, tetapi diaktualisasikan melalui praktik nyata dalam unit usaha pesantren. Pendekatan ini sejalan dengan karakter pendidikan Islam yang menempatkan pembentukan kepribadian sebagai tujuan utama (Langgulung, 2003).

Dalam perspektif fikih klasik, praktik ekonomi pesantren dapat ditinjau melalui konsep mu‘amalah yang menekankan keabsahan transaksi, keadilan, dan larangan praktik eksploitatif. Kitab-kitab fikih seperti Al-Majmu' karya al-Nawawi dan Bidayat al-Mujtahid karya Ibn Rushd menjelaskan bahwa aktivitas ekonomi dibenarkan selama memenuhi prinsip keadilan, kerelaan para pihak (an taradin minkum), dan tidak mengandung unsur riba, gharar, maupun zalim. Koperasi pesantren yang berbasis keanggotaan dan partisipasi kolektif dapat dipahami sebagai bentuk modern dari akad syirkah (kemitraan), di mana keuntungan dan risiko dikelola secara bersama sesuai prinsip keadilan.

Selain itu, dalam literatur klasik seperti Ihya' 'Ulum al-Din, al-Ghazali menegaskan bahwa aktivitas ekonomi merupakan bagian dari kewajiban sosial (fard kifayah) dalam menjaga keberlangsungan kehidupan masyarakat. Dalam konteks ini, unit usaha pesantren dan kopontren dapat dipahami sebagai wujud tanggung jawab sosial lembaga pendidikan dalam menjaga kemaslahatan komunitasnya. Aktivitas ekonomi bukan sekadar upaya mencari keuntungan, tetapi bagian dari penguatan kesejahteraan bersama.

Diskusi ini menunjukkan bahwa model pendidikan ekonomi syariah di pesantren tidak hanya relevan secara kontekstual dalam menjawab tantangan ekonomi modern, tetapi juga memiliki legitimasi normatif dalam tradisi fikih klasik. Integrasi antara nilai kitab fikih, praktik ekonomi kolektif, dan pembelajaran kontekstual memperlihatkan kesinambungan antara tradisi keilmuan Islam dan realitas sosial kontemporer.

Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa pesantren memiliki kapasitas untuk mengembangkan model pendidikan ekonomi syariah yang autentik—yakni berakar pada tradisi fikih klasik sekaligus responsif terhadap kebutuhan pemberdayaan ekonomi modern.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pesantren Nurul Huda Bendungan, Kraton, Pasuruan mengembangkan model pendidikan ekonomi syariah yang integratif melalui pembelajaran normatif fikih muamalah, internalisasi nilai keislaman, serta praktik ekonomi berbasis koperasi dan unit usaha pesantren. Model tersebut tidak hanya membentuk pemahaman konseptual santri terhadap prinsip ekonomi syariah, tetapi juga menghasilkan pemberdayaan ekonomi yang bersifat struktural dan kultural melalui kopontren, koperasi santri, serta keterlibatan dalam unit usaha pesantren.

Implikasi pendidikan ekonomi syariah di pesantren ini memperlihatkan bahwa integrasi antara nilai, praktik, dan kelembagaan ekonomi mampu membangun ekosistem kemandirian santri dan alumni secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa pesantren memiliki potensi strategis sebagai institusi pendidikan Islam yang mampu mengembangkan model pemberdayaan ekonomi berbasis tradisi fikih klasik sekaligus responsif terhadap dinamika sosial-ekonomi modern.

REFERENSI

Abdullah, M. A. (2017). Islamic studies dalam pendekatan integratif-interkonektif. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 55(2), 391–420.

Al-Ghazali. (n.d.). *Ihya' 'ulum al-din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Al-Nawawi. (n.d.). *Al-Majmu' sharh al-Muhadzdzab*. Beirut: Dar al-Fikr.

Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani.

Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.

Chapra, M. U. (2000). *The future of economics: An Islamic perspective*. Leicester: The Islamic Foundation.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.

Dhofier, Z. (2011). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai*. LP3ES.

Huda, N., & Tamam, B. (2020). Model pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis syariah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 23–38.

Ibn Rushd. (n.d.). *Bidayat al-mujtahid wa nihayat al-muqtashid*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Langgulung, H. (2003). *Manusia dan pendidikan: Suatu analisa psikologi dan pendidikan*. Al-Husna.

Madjid, N. (1997). *Bilik-bilik pesantren: Sebuah potret perjalanan*. Paramadina.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sutrisno. (2018). Pendidikan Islam dan praksis ekonomi pesantren. *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, 12(2), 267–286.

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage Publications.

Zainuddin, M. (2019). Pendidikan ekonomi Islam berbasis nilai. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 24(2), 145–160.

Zainuddin, M. (2019). *Pendidikan ekonomi Islam berbasis nilai. Ta'dib*: Jurnal Pendidikan Islam, 24(2), 145–160.